

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona virus 19 (Covid-19) merupakan virus jenis baru yang sedang mewabah di dunia yang disebabkan oleh *Novel Coronavirus* (2019-nCoV) atau yang kini dinamakan SARS-CoV-2 yang merupakan infection jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Mona, 2020). Manifestasi klinis Covid-19 muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah terjadi pajanan dengan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas hingga pada kasus yang berat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Transmisi penularan Covid-19 diyakini sampai saat ini melalui droplet dan kontak langsung (Nurhidayati et al., 2021).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) Tahun 2022 jumlah orang yang positif terinfeksi Covid-19 di seluruh Dunia telah mencapai 652.786.497. Kemudian yang meninggal dunia sebanyak 6.656.087 orang, dan 17.260.713 orang positif aktif (masih sakit), serta 628.869.697 pasien dinyatakan sembuh (WHO, 2022). Hingga 2 Januari 2023, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 6.720.443 orang dengan terkonfirmasi COVID-19. Ada 160.635 kematian terkait Covid-19 yang dilaporkan dan

6.550.677 pasien telah pulih dari penyakit tersebut. WHO bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia untuk memantau situasi dan mencegah penyebaran penyakit lebih lanjut. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus infeksi virus corona di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah mencapai 225.142 orang. Kemudian yang meninggal karena COVID-19 sebanyak 5.946 orang, dan 683 positif aktif (masih sakit), serta 218.513 orang dinyatakan sembuh (Kemenkes RI, 2021).

Kasus penularan Covid-19 sejak awal Desember 2022 mulai mengalami tren penurunan angka positif (*positivity rate*) harian 4,41%. Angka ini berada di bawah ambang batas aman yang ditetapkan WHO, yaitu 5% (Kemenkes RI, 2023). Indonesia telah bergerak menuju transisi dari pandemi menjadi endemic, hal ini bukan berarti terbebas dari virus Covid-19. Pemerintah telah menerapkan langkah-langkah untuk tetap mengendalikan penyebaran dan mencegah terjadinya lonjakan dengan strategi proaktif, persuasive, terfokus dan terkoordinasi dengan cara mendorong masyarakat tetap menggunakan masker dengan benar pada keadaan kerumunan dan keramaian aktivitas masyarakat, di dalam Gedung/ruangan tertutup dan sempit, masyarakat yang bergejala penyakit pernafasan dan masyarakat yang kontak erat serta terkonfirmasi (Kemenkes RI, 2023).

Masker merupakan alat pelindung diri yang digunakan untuk mencegah penyebaran infeksi saluran nafas dari pathogen yang ditularkan melalui udara (*airborne*), droplet, dan cairan tubuh (Hu et al., 2020). Penggunaan masker bertujuan untuk menutupi lubang mulut dan hidung, serta penggunaannya dikaitkan ke telinga (Yaqoob et al., 2021). Penggunaan masker rentan terhadap reaksi kulit yang merugikan, misalnya jerawat, gatal, ruam, dan lesi akibat tekanan. Salah satu yang sering terlihat yaitu jerawat. Gesekan antara kulit dengan kain masker yang dikombinasikan dengan keringat dapat menimbulkan jerawat akibat masker. Gejala iritasi disebabkan oleh bahan kimia seperti formaldehida yang merupakan komponen dari masker bedah dan N-95. *Acne* dapat terjadi pada orang yang memiliki riwayat acne maupun mereka yang tidak pernah berjerawat (Yaqoob et al., 2021). Penelitian Falodun *et al* (2022) menunjukkan bahwa 59.4% responden mengalami *Acne vulgaris* (AV) setelah menggunakan masker. *Acne vulgaris* (AV) adalah penyakit kulit akibat inflamasi kronik unit pilosebacea yang terdiri atas lesi non inflamasi seperti komedo terbuka dan komedo tertutup serta lesi inflamasi berupa papul, pustul dan nodul (Teresa, 2020).

Studi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 November 2022 didapatkan data bahwa terdapat 102 orang pemuda Karang Taruna. Karang Taruna di Desa Gambiran Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo membawahi 3 (tiga) RT yaitu RT 33, 34 dan 35. Jumlah pemuda pada masing-masing RT yaitu RT 33 sebanyak 32 pemuda, RT 34 sebanyak 36 pemuda dan RT 35

sebanyak 34 pemuda. Warga di Desa Gambiran Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo selalu menaati protocol kesehatan salah satunya yaitu selalu menggunakan masker pada saat bepergian maupun di lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 pemuda karang taruna yang berusia 17-25 tahun di Desa Gambiran, Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo pada tanggal 27 November 2022, mengatakan jika saat beraktivitas sehari-hari sering menggunakan masker berwarna gelap. Namun pada saat beraktivitas pemuda dan pemudi jarang mengganti masker yang sudah lembab. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pemakaian masker berwarna gelap dengan kejadian *acne vulgaris* di masa pandemi Covid-19 pada pemuda karang taruna di Desa Gambiran Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta tahun 2023, dengan harapan dapat mengurangi munculnya terjadinya hal tersebut dimasa pasca pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat Hubungan Pemakaian Masker Berwarna Gelap dengan Kejadian *Acne Vulgaris* Pasca Pandemi Covid-19 pada Pemuda Karang Taruna di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pemakaian Masker Berwarna Gelap dengan Kejadian *Acne Vulgaris* Pasca Pandemi Covid-19 pada Pemuda Karang Taruna di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun 2023?

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi: usia, jenis kelamin dan pendidikan Pemuda Karang Taruna di Desa Gambiran Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun 2023.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kebiasaan Pemakaian Masker Berwarna Gelap saat beraktivitas di masa pasca pandemi Covid-19 pada Pemuda Karang Taruna di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun 2023.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian *acne vulgaris* pada Pemuda Karang Taruna di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun 2023.
- d. Jika terdapat hubungan, untuk mengetahui tingkat keeratan antara Pemakaian Masker Berwarna Gelap dengan kejadian *acne vulgaris* saat beraktivitas di masa pasca pandemi Covid-19 pada Pemuda Karang Taruna di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang lebih luas, khususnya bagi pemuda dan pemudi dalam penggunaan masker sehari-hari selama masa pandemi.

2. Bagi Pemuda Karang Taruna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi mengenai masalah kesehatan yang dihadapi dan mengetahui resiko dari penggunaan masker terhadap kulit wajah.

3. Bagi STIKES Bethesda

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan literatur untuk bahan penelitian selanjutnya

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terkait penggunaan masker pada masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Hubungan Pemakaian Masker Berwarna Gelap Dengan Kejadian *Acne Vulgaris* Pasca Pandemi Covid-19 pada Pemuda Karang Taruna Di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun 2023” belum pernah dilakukan di lakukan di STIKES Bethesda, namun ada beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan. Keaslian penelitian dapat dilihat ditabel berikut.

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Vira Setya Ourvalica/ 2021	Hubungan Penggunaan Masker Dengan Kejadian Acne Vulgaris Selama Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Design penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif cross sectional 2. Terdapat variabel dalam penelitian yaitu penggunaan masker dan kejadian acne vulgaris 3. Populasi berjumlah 55 orang pada mahasiswa 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis masker yang digunakan paling banyak adalah masker N95 (51,7%). Durasi penggunaan masker paling banyak adalah penggunaan masker 4-8 jam (46,6%). Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis masker dengan kejadian maskne selama pandemic Covid-19(p=0,001). Terdapat hubungan yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat variabel yang sama dalam penelitian yaitu dengan kejadian acne vulgaris 2. Desain penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan kuantitatif dengan desain deskriptif cross sectional 3. Alat ukur yang digunakan menggunakan kuesioner 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area penelitian terdahulu di Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, sedangkan area penelitian saat ini di pemuda karang taruna Desa Gambiran, Yogyakarta 2. Peneliti terdahulu tidak meneliti tentang pengaruh warna masker dengan kejadian acne vulgaris, penelitian saat ini meneliti apakah ada hubungan antara warna masker dengan keajdian acne vulgaris 3. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian saat ini menggunakan propotional random sampling

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>Angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya</p> <p>4. Teknik sampling menggunakan simple random sampling</p> <p>5. Alat ukur yang digunakan pada penelitian yaitu kuesioner</p>	<p>signifikan antara durasi penggunaan masker dengan kejadian maskne selama pandemic covid-19 ($p=0,000$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis masker dan durasi penggunaan masker dengan kejadian maskne selama pandemic Covid-19.</p>		
2	Richard Winardi/2017	Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Timbulnya Acne Vulgaris Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Hasanuddin Angkatan 2014-2017	<p>1. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasional analitik dengan desain pendekatan cross sectional</p> <p>2. Terdapat variabel dalam penelitian yaitu tingkat kecemasan dan acne vulgaris</p> <p>3. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Pendidikan dokter Universitas</p>	<p>Karakteristik sampel berdasarkan umur terbanyak pada kelompok perempuan. Berdasarkan pernah tidaknya melakukan pengobatan jerawat, terbanyak ditemukan pada kelompok yang tidak melakukan pengobatan. Berdasarkan derajat acnanya, paling banyak pada kelompok dengan derajat acne. Berdasarkan tingkat kecemasannya, paling</p>	<p>1. Variabel dependen sama dengan penelitian yang akan diteliti</p> <p>2. Pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan alat ukur kuesioner</p>	<p>1. Metode yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah kuantitatif dengan desain pendekatan cross sectional</p> <p>2. Populasi dalam penelitian terdahulu adalah mahasiswa Pendidikan dokter Universitas Hasanuddin, sedangkan populasi penelitian saat ini di pemuda karang taruna Desa Gambiran, Yogyakarta</p>

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>Hasanuddin dengan sampel 150 orang</p> <p>4. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling</p> <p>5. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner</p>	<p>banyak pada kelompok dengan tingkat kecemasan cemas ringan</p> <p>Dari uji chi-square, didapatkan adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan timbulnya acne vulgaris, dengan diperolehnya $p=0,00$ ($p<0.05$)</p> <p>Ada hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dengan timbulnya acne vulgaris dengan nilai $p=0,00$</p>		
3	Anggraini Barus/ 2022	Hubungan Perilaku Penggunaan Masker Dengan Kejadian <i>Mask Induced Acne</i> Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2018	<p>1. Desain pada penelitian menggunakan deskripsi analitik dengan metode cross sectional</p> <p>2. Terdapat 2 variabel yaitu perilaku penggunaan masker dan mask induced acne</p> <p>3. Populasi dalam penelitian adalah</p>	<p>Hasil penelitian didapatkan dari 26 responden yang berperilaku baik terdapat 11 responden (42,35%) yang menderita mask induced acne dan dari 31 responden yang berperilaku cukup terdapat 25 responden (80,6%) yang menderita mask induced acne. Dari hasil uji Chi-square</p>	<p>1. Alat ukur yang digunakan pada variabel independen sama-sama menggunakan kuesioner,</p>	<p>1. Metode yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah kuantitatif dengan desain pendekatan cross sectional</p> <p>2. Populasi dalam penelitian terdahulu adalah mahasiswa Pendidikan dokter Universitas Hasanuddin, sedangkan populasi penelitian saat ini di pemuda karang taruna Desa Gambiran, Yogyakarta</p> <p>3. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian saat ini menggunakan propotional</p>

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan jumlah populasi 132 dan sampel 57 orang</p> <p>4. Teknik sampling menggunakan simple random sampling</p> <p>5. Alat ukur pada variabel independen adalah kuesioner, sedangkan pada variabel dependen adalah anamnesis dan pemeriksaan fisik</p> <p>6. Uji statistic yang digunakan adalah croncbach alpha</p>	<p>didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan masker dengan kejadian mask induced acne (p=0,003). Terdapat hubungan antara perilaku penggunaan masker dengan kejadian mask induced acne.</p>		random sampling

STIKES BETHESDA YAKKUM